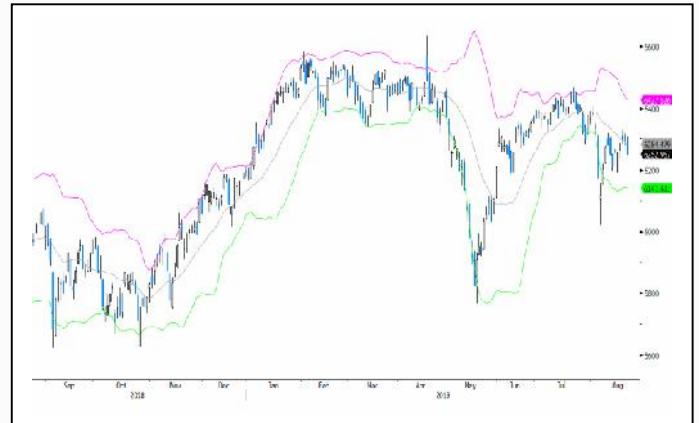


NEWS HEADLINES

- Kontribusi SMCB pada volume penjualan SMGR capai 26,5%
- SMGR targetkan kenaikan ekspor ke Filipina dan China
- SMBR optimis dapat tingkatkan penjualan semen semester ini
- JSMR akan terbitkan obligasi dan Dlnfra
- JSMR berencana akuisisi tol
- WIKA garap proyek di Afrika USD356 juta
- Konsorium BUMN garap proyek Jakarta International Stadium
- WTON mempersiapkan pabrik di Kalimantan Timur
- WTON ekspansi pabrik ke Filipina dan Maroko
- ADHI akan terima pembayaran LRT Jabodebek Rp3,1 triliun
- ADHI tunda IPO saham dua anak usaha hingga 2020
- ANTM batal akuisisi 26% saham PT Nusa Halmahera Minerals
- ANTM naikan target produksi emas tahun ini
- ANTM andalkan dua proyek besar
- Realisasi capex INDF 1H19 masih dibawah 50%
- INDF akan menggalang dana eksternal
- BMRI rilis pembukaan rekening online
- BCA akan beli satu bank kecil lagi
- RUPSLB MAYA setuju rights issue Rp1 triliun
- MEI dan WTT akuisisi 51% saham ARTO

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6231/6209/6171
Resistance Level	6292/6330/6352
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6252.967	-42.771	14574.956	7577.028
LQ-45	971.550	-11.145	1336.078	3997.919

MARKET REVIEW

Aksi wait-and-see para investor terhadap arah kebijakan moneter dari The Fed dan ECB mempengaruhi bursa saham global yang diperdagangkan secara mixed pada sesi kemarin. Indeks Komposit Shanghai dan Shenzhen masing-masing mencatatkan pergerakan kurang dari 0.1% sedangkan Indeks Hangseng naik tipis 0.2%. Indeks Nikkei 225 Jepang datar di 20609 di tengah minimnya rilis data makro ekonomi. Salah satu momen penting di akhir pekan selain dari sisi moneter adalah pertemuan para pemimpin G7 di Perancis yang akan membahas mengenai perlambatan perekonomian global. Dana Moneter Internasional memangkas proyeksi terhadap pertumbuhan perekonomian dunia sebesar 0.1% untuk tahun 2019 dan 2020 menjadi 3.2% dan 3.5% di tengah isu geopolitik dan ketidakpastian global seperti perang dagang, Brexit, krisis kawasan Amerika Latin dan peningkatan jumlah hutang di berbagai negara.

Namun demikian, bursa Wall Street dan bursa saham di Eropa diperdagangkan mixed to higher di tengah optimisme pasar terhadap tingginya probabilitas terjadinya pemotongan tingkat suku bunga secara masif seperti yang juga diharapkan oleh Donald Trump. Tingkat suku bunga FFR yang saat ini berada disekitar 2.25% diprediksi untuk turun sebesar 25 basis poin menjadi 2.0% dengan probabilitas sebesar 91.5%, terlebih dengan ekspektasi tekanan inflasi yang melemah. Selain itu, sentimen pasar yang membaik juga didukung oleh sinyal yang diberikan oleh Trump untuk memberikan stimulus fiskal tahap lanjutan melalui pemotongan pajak bagi pendapatan perorangan maupun pajak terhadap capital gain. Alhasil tingkat imbal hasil obligasi Amerika Serikat bertenor 10 tahun naik 2.5 basis poin ke 1.58% setelah sebelumnya memberikan sinyal resesi dari pembalikan terhadap obligasi bertenor 2 tahun.

Minimnya sentimen positif dari dalam negeri membuat IHSG terkoreksi 0.68% dengan penurunan terbesar pada sektor industri dasar (-1.06%), konsumen (-1.0%) dan sektor manufaktur (-1.0%) setelah rilis data pertumbuhan penjualan mobil yang mengalami kontraksi sebesar 17.1% MoM dari pertumbuhan sebesar 1.2% pada periode sebelumnya. Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia diperkirakan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan 7-days Reverse Repurchase Rate pada level 5.75% sebagai tindakan prefentif terhadap hasil rapat FOMC. Investor asing terus mencatatkan net sell sebesar Rp 609.23 miliar sedangkan Rupiah stabil di Rp14259 per dolar AS.

MARKET VIEW

BI diperkirakan akan mempertahankan suku bunga 7DRRR pada 5,75% dalam RDG yang akan diumumkan pada 22 Agustus 2019 kendati inflasi masih berada di rentang target dibawah 3,5% YoY. BI diperkirakan masih akan wait-and-see terutama dari kebijakan The Fed yang telah mengumumkan kemungkinan pemotongan suku bunga yang tak lagi berlanjut. Meskipun perang dagang kembali dilancarkan AS terhadap Cina membuka peluang The Fed untuk kembali menurunkan suku bunga. Kedua, rupiah sempat mengalami pergerakan yang cukup volatil akibat berlanjutnya perang dagang AS-Cina, yang membawa Cina untuk mendepresiasi Yuan, untuk mengkompensasi kenaikan tarif 10% untuk ekspor ke AS. Depresiasi Yuan ini memberi sentiment kepada Rupiah. Di sisi lain, adanya kekhawatiran akan daya saing ekspor Indonesia karena barang-barang Cina di pasar global yang menjadi murah, sehingga dapat memperberat kinerja ekspor, sehingga berdampak terhadap deficit Indonesia. Ketiga, Indonesia yang telah mengumumkan CAD yang meningkat menjadi sekitar 3% dari PDB pada 2Q19.

Kemnterian Keuangan telah mengalokasikan dana abadi yang diarahkan untuk pendidikan sebesar Rp29 triliun, atau sebagian dari sekitar 20% APBN untuk bidang pendidikan dalam RAPBN 2020. Alokasi ini merupakan bagian reformasi struktural dan penguatan daya saing.

Pasar mengapresiasi stimulus fiskal dan instrumen moneter yang baru saja diluncurkan PBoC untuk menahan perlambatan ekonomi Cina. PBoC mengumumkan perubahan benchmark suku bunga yang lebih berorientasi pasar. Dengan ini, perbankan Cina diharuskan menggunakan LPR sebagai referensi suku bunga pinjaman dan memperluas perbankan yang dapat mengkuotasi dari 10 menjadi 18. Yang terpenting, LPR nantinya akan mengikuti medium term lending facility yang lebih rendah daripada benchmark rates yakni 3,3% (VS 4,35%). Cina juga telah meluncurkan berbagai program infrastruktur seperti pembangunan rel kereta api dengan nilai miliaran dolar AS.

Donald Trump menegaskan posisinya untuk tidak akan mundur untuk terus 'mengejar' Cina meskipun akan berdampak ekonomi jangka pendek terhadap AS. Sekali lagi menandai bahwa perang dagang AS-Cina akan terus berlanjut dan akan memakan waktu yang lama. Sebelumnya, AS juga telah menjual persenjataan kepada Taiwan, dimana juga mengundang protes dari Beijing.

IHSG diperkirakan akan bergerak sideways setelah terkoreksi hari sebelumnya.

Semen Indonesia (SMGR) mencatatkan volume penjualan hingga Juli 2019 untuk pasar semen domestik sebesar 13,492 juta ton. Penjualan tersebut di luar dari Solusi Bangun Indonesia (SMCB) yang diakuisisi SMGR pada awal tahun ini. Sementara dari sisi ekspor penjualan perseroan di luar SMCB yang berasal dari fasilitas Indonesia mencapai 1,879 Juta ton. Sementara penjualan domestik SMCB hingga Juli 2019 mencapai 5,396 juta ton. Sedangkan ekspor SMCB mencapai 240.060 ton. Tercatat kontribusi SMCB terhadap volume penjualan grup SMGR mencapai 26,5% atau 5,636 juta ton. Selain itu beberapa bentuk sinergi secara grup yang mampu diinisiasi sejak bergabungnya SMCB dapat menekan biaya penjualan diantaranya, pengadaan batubara yang lebih terintegrasi pada level grup sehingga mendapatkan harga yang lebih baik dan kompetitif, menata ulang jaringan distribusi secara grup guna memastikan margin yang optimal sekaligus menekan biaya layanan yang harus dikeluarkan perusahaan serta pengurangan faktor klinker.

Semen Indonesia (SMGR) berupaya meningkatkan penjualan ekspor semen ke pasar Filipina dan China. Langkah ini sebagai strategi untuk menanggulangi pasar semen di Asean yang kelebihan pasokan. Perseroan akan mengarahkan produksi pabrik semen melalui Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) di Vietnam untuk diekspor ke pasar Filipina dan China.

Semen Baruraja (SMBR) optimis untuk dapat meningkatkan penjualan semen di Semester II-2019 seiring dengan peningkatan volume penjualan di sepanjang Juli 2019 sebesar 6% dan kontribusi peningkatan volume penjualan terbesar per Juli 2019 yang didukung oleh kenaikan penjualan di Sumatera Selatan dan Jambi. Saat ini pangsa pasar SMBR di Sumatera Selatan mencapai 64% atau meningkat 11% secara yoy, sedangkan di Lampung sebesar 24% dan Jambi sebesar 15%. Saat ini SMBR memiliki 2 pabrik di Sumatera Selatan, yakni Pabrik Baturaja I dan Baturaja II dengan total kapasitas produksi mencapai 3,85 juta ton per tahun. Untuk ke depannya SMBR berencana membangun pabrik baru di Provinsi Jambi dengan kapasitas produksi mencapai 2 juta ton per tahun.

Jasa Marga (JSMR) berencana menerbitkan obligasi senilai Rp1-2 triliun dan Dana Investasi Infrastruktur (DInfra) senilai Rp1 triliun untuk belanja modal perseroan. Adapun tenor dari obligasi tersebut minimal 5 tahun dan apabila kondisi pasar tidak kondusif maka perseroan memilih untuk menarik pinjaman dari bank. Dana tersebut akan digunakan untuk mendukung proyek pengembangan jalan tol baru yang sudah ada di pipeline dan penyelesaian tol yang masih dalam tahap konstruksi. Perseroan membutuhkan dana sekitar Rp4-5 triliun untuk capex dan sekitar 25% bersumber dari obligasi.

Jasa Marga (JSMR) berminat untuk menambah konsesi jalan tol melalui akuisisi saham perusahaan jalan tol lain. Perseroan hanya membidik jalan tol yang konsesinya belum dimiliki. Ruas yang diambil alih harus memberikan benefit yang signifikan misalnya interkoneksi dengan ruas tol JSMR dan harga yang sesuai.

Wijaya Karya (WIKA) bersama Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sepakat menjalin kerja sama dalam tiga proyek konstruksi di Zanzibar (Tanzania), Senegal, dan Pantai Gading. Fasilitas pembiayaan di negara-negara tersebut mencapai USD356 juta. Fasilitas buyer's credit atau overseas financing yang disalurkan LPEI pada proyek di Afrika ini antara lain proyek pembangunan pelabuhan terminal liquid di Zanzibar-Tanzania sebesar USD40 juta, kawasan bisnis terpadu atau mixed use complex Goree Tower di Senegal sebesar USD250 juta, dan

pembangunan rumah susun di Pantai Gading sebesar USD66 juta.

Kerja sama operasional atau konsorsium Wijaya Karya Gedung (WEGE), Jaya Konstruksi, dan Pembangunan Perumahan (PTPP) memenangkan lelang pembangunan Jakarta International Stadium dengan nilai kontrak Rp4 triliun.

Wijaya Karya Beton (WTON) tengah mempersiapkan pabrik di Kalimantan Timur seluas 26 ha menyusul munculnya rencana pemerintah untuk memindahkan ibu kota ke Kalimantan. Selain rencana pembangunan pabrik tersebut, WTON juga akan menambah kapasitas produksi di lokasi tersebut. Di sisi lain, perseroan juga akan meningkatkan capex (belanja modal) dari Rp428 miliar menjadi Rp779 miliar pada tahun ini. Capex tersebut difokuskan untuk pengadaan lahan peningkatan kapasitas produksi dan ready mix. Namun hingga saat ini realisasi capex baru berkisar pada Rp190 miliar sehingga masih butuh waktu untuk eksekusi tersebut.

Wijaya Karya Beton (WTON) tengah menjajaki pembangunan pabrik di Filipina dan Maroko. Saat ini, ekspansi pabrik tersebut tengah dalam proses pelelangan kontraktor utama.

Adhi Karya (ADHI) masih akan menerima pembayaran Rp3,1 triliun dari pekerjaan proyek light rail transit Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi (Jabodebek) hingga akhir 2019 sehingga total yang akan diterima perseroan mencapai Rp10,2 triliun. Perseroan telah mengajukan pembayaran senilai Rp1,5 triliun untuk proses pengerjaan LRT Jabodebek dan berharap dana tersebut akan cair pada September 2019. Selanjutnya, perseroan akan mengajukan pembayaran senilai Rp1,6 triliun dan menargetkan dana tersebut masuk pada akhir 2019.

Adhi Karya (ADHI) memutuskan penundaan IPO dua anak usahanya, yaitu Adhi Commuter Properti (ACP) dan Adhi Persada Gedung (AGP) hingga tahun 2020. Perseroan menargetkan perolehan dana IPO saham kedua anak usaha ini sekitar Rp3-4 triliun. Sekitar Rp2-2,5 triliun diharapkan berasal dari pelepasan sebesar 30-35% saham ACP dan sisanya berkisar Rp1-1,5 triliun berasal dari divestasi saham AGP. Selain itu, ADHI berencana menerbitkan obligasi lagi dengan nilai maksimal Rp2 triliun tahun ini. Opsi pendanaan lainnya adalah pembentukan perusahaan equity fund.

Aneka Tambang (ANTM) membatalkan rencana akuisisi 26% saham PT Nusa Halmahera Minerals (NHM) milik Newcrest Mining Ltd (Newcrest). Hal tersebut dikarenakan ANTM menilai cadangan emas di tambang tersebut sudah terbatas yaitu 300.000 troy ounce atau 2-3 tahun lagi sehingga akuisisi ini dinilai tidak ekonomis. Saat ini ANTM sudah memiliki 25% saham NHM dan memiliki hak penawaran terlebih dahulu atas saham yang dijual atau rights of first refusal. Sementara Newcrest wajib mendivestasikan saham milik mereka sebesar 51% kepada pihak nasional dalam jangka waktu 2 tahun setelah penandatanganan kontrak atau pada 2020.

Aneka Tambang (ANTM) akan meningkatkan target produksi emas tahun 2019 ini menjadi 32 ton dari target awal 30 ton. ANTM berupaya meningkatkan kapasitas produksi untuk memanfaatkan momentum di tengah tingginya harga emas saat ini. Sementara produksi emas pada semester I 2019 mencapai 15,4 ton. Untuk pendapatan tahun 2019 ini perseroan menargetkan dapat melebihi Rp30 triliun dengan asumsi harga emas dunia akan bertahan di level USD 1.400/troy ounce.

Aneka Tambang (ANTM) masih mengejar realisasi penyerapan capex senilai Rp3,38 triliun pada 2019 untuk dialokasikan ke proyek-proyek pengembangan perseroan. Akan terdapat dua proyek besar yang akan menyerap capex ANTM pada semester II/2019. Pertama, pembangunan pabrik Feronikel Halmahera Timur (P3FH) dengan estimasi biaya proyek Rp3,5 triliun untuk Line 1 di luar pembangkit. Kedua, pembangunan Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) Mempawah dengan kisaran estimasi US\$850 juta untuk tahap pertama. Selain untuk pengembang, perseroan juga menyiapkan capex untuk eksplorasi sebesar US\$50 juta.

Hingga 1H19, Indofood Sukses Makmur (INDF) hanya mampu menyerap belanja modal senilai Rp2,2 triliun atau 28,57% dari total alokasi capex sebesar Rp7,7 triliun. Penyerapan capex yang dibawah 50% ini disebabkan karena pada 1H19 beberapa divisi masih menunggu mesin yang harus diimpor. Adapun dari alokasi capex tersebut, paling besar diperuntukan bagi Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan hingga 1H19, ICBP telah menyerap Rp1 triliun atau 28,57% dari total alokasi. Di divisi agribisnis, PP London Sumatra (LSIP) menyerap capex Rp220 miliar atau 44% dari alokasi. Capex itu digunakan untuk pemeliharaan tanaman dan replanting serta infrastruktur berupa pembangunan tangki penyimpanan CPO. Sementara Salim Ivomas (SIM) telah menyerap capex sebesar Rp700 miliar pada 1H19 atau 53,85% dari alokasi tahun ini sebesar Rp1,3 triliun.

Indofood Sukses Makmur (INDF) tetap optimistis mampu menggalang dana eksternal dari pinjaman bank maupun penerbitan obligasi meskipun Citigroup membatalkan pinjaman senilai USD140 juta. Keputusan Citigroup tersebut karena Indofood keluar dari standarisasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

Bank Mandiri (BMRI) akan merilis produk baru yakni pembukaan rekening secara daring sebelum tahun ini berakhir. Sistem pembukaan rekening online ini berbeda dibandingkan dengan bank lain di Asia Tenggara.

Bank Central Asia (BBCA) siap kembali melakukan aksi korporasi dengan membeli satu bank kecil setelah berhasil mengakuisisi Bank Royal Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan aturan OJK, perseroan diperbolehkan untuk menjadi pemegang saham mayoritas apabila mengakuisisi dua bank.

RUPSLB Bank Mayapada Internasional (MAYA) memutuskan untuk menerbitkan saham baru maksimal senilai Rp1 triliun pada awal kuartal keempat tahun ini. Awalnya, perseroan memiliki rencana penerbitan saham serta obligasi senilai Rp3 triliun. Namun, saat ini, pemegang saham memberi persetujuan rights issue senilai Rp1 triliun.

Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) akan melakukan pengambilalihan 51% saham Bank Artos Indonesia (ARTO). MEI akan menguasai 37,65% dan WTT sebesar 13,35% saham ARTO yang dibeli dari Arto Hardy, William Arto Hardy, Sinatra Arto Hardy, dan Lina Arto Hardy. ARTO akan meminta persetujuan para pemegang saham dalam RUPSLB yang diadakan pada 30 September 2019.

BRI Agro (AGRO) menargetkan dana Rp700 miliar dari rights issue guna masuk ke kategori bank umum BUKU III. Perseroan akan melakukan rights issue dengan melepas 3 miliar lembar saham baru atau setara 12,32% dari modal disetor pada September 2019 ini. Saat ini modal inti AGRO sekitar 4,5 triliun dan masih dalam kategori bank umum BUKU II, untuk itu perseroan akan memacu

dana guna masuk ke kategori BUKU III atau memiliki modal kisaran 5-30 triliun. Sementara induk usaha AGRO yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dikatakan tidak akan menggunakan haknya dari rights issue tersebut sehingga kepemilikan sahamnya akan terdilusi dari 87,10% menjadi 76,35%. Dengan demikian kepemilikan publik diharapkan dapat meningkat dari saat ini yang sebesar 6,5%.

Tower Bersama Infrastructure (TBIG) mmbukukan pendapatan dan EBITDA masing-masing sebesar Rp2,27 triliun dan Rp1,94 triliun pada semester I-2019. Per 30 Juni 2019, perseroan memiliki 26.713 penyewaan dan 15.344 sites telekomunikasi. Adapun rasio kolokasi (tenancy ratio) mencapai 1,74 pada kuartal II-2018 atau naik dari 1,71 juta pada kuartal.

XL Axiata (EXCL) terus menambah fiberisasi jaringan untuk menyambut teknologi 5G. XL Axiata menargetkan pada akhir 2019, fiberisasi bisa mencapai 50% total jaringan dan 60%-70% pada akhir 2020. Persentase tersebut setara dengan fiberisasi pada 12.000-13.000 base transceiver station (BTS). Per Juli 2019 fiberisasi EXCL telah mencapai 30% jaringan XL Axiata atau setara dengan 9.000 BTS. Sejauh ini, fiberisasi diprioritaskan pada kota-kota dengan tingkat penggunaan layanan data yang sangat tinggi, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang, dan kota/kabupaten besar. Dari 30% fiberisasi, sebanyak 25% berada di wilayah Jawa dan 5% di luar Jawa. Pada sisa tahun 2019 ini, XL Axiata akan menambah fiberisasi jaringan ke kota-kota provinsi dan kabupaten yang ada di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, seperti Banda Aceh, Padang, dan Bukit Tinggi.

XL Axiata (EXCL) bekerjasama dengan sejumlah mitra untuk menekan biaya pembangunan jalur transportasi data serta optik atau fiberisasi. Perseroan telah menjalin kerja sama dengan delapan mitra penyedia serat optik dan menara.

Kimia Farma (KAEF) menargetkan dapat merealisasikan penjualan ekspor ke Nigeria pada akhir 2019, setelah mencapai kesepakatan bisnis dengan Topwide Pharmaceutical senilai US\$2,5 juta dalam forum Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue (IAID). Kesepakatan bisnis itu berupa kerja sama untuk mendistribusikan produk di Nigeria. Nilai kesepakatan tersebut melampaui penjualan ekspor KAEF ke China yang sebesar Rp28,07 miliar pada 2018. Sebelumnya KAEF telah melakukan penjualan ekspor ke Arab Saudi, Belanda, China, Amerika Serikat, Irlandia, India, Australia, dan Malaysia. Pada 2018, penjualan ekspor terbesar berasal dari Arab Saudi senilai Rp107,96 miliar, Belanda senilai Rp66,40 miliar dan China 28,07 miliar.

Ace Hardware Indonesia (ACES) akan membuka gerai baru ke-11 untuk tahun ini di Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan luasan gerai mencapai 700 meter persegi. Dengan membuka gerai baru ke-11 tersebut maka total gerai baru ACES akan mencapai 186 gerai. ACES menargetkan tahun ini dapat menambah 20 gerai baru baik di kota existing maupun kota baru. Untuk itu ACES mengalokasikan dana belanja modal sebesar Rp 400 miliar untuk ekspansi 20 gerai tersebut.

Market Data

22 August 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$)/Barrel	56.02	0.34
Natural Gas (US\$)/mmBtu	2.17	0.00
Gold (US\$)/Ounce	1502.96	0.26
Nickel (US\$)/MT	15825.00	-35.00
Tin (US\$)/MT	16200.00	-275.00
Coal (NEWC) (US\$)/MT*	65.45	3.05
Coal (RB) (US\$)/MT*	59.70	-3.66
CPO (ROTH) (US\$)/MT	522.50	-10.00
CPO (MYR)/MT	2105.00	0.00
Rubber (MYR/Kg)	741.00	0.00
Pulp (BHKP) (US\$)/per ton	1050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	31	4,376	9
ANTM (GR)	0.05	727	-47

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	26202.73	0.93	12.33	17.17	14.80	3.80	3.56	7,314.9
USA	NASDAQ COMPOSITE	8020.21	0.90	20.87	23.90	20.63	0.15	0.15	12,411.3
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7203.97	1.11	7.07	12.52	11.53	1.64	1.56	1,734.6
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3017.42	0.01	15.55	11.27	10.15	1.31	1.20	4,509.3
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1644.74	-0.10	24.07	16.99	13.84	2.37	2.10	2,973.1
HONG KONG	HANG SENG INDEX	26270.04	0.15	1.64	10.51	9.81	1.15	1.07	2,172.0
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6252.97	-0.68	0.94	16.06	14.20	2.23	2.04	505.2
JAPAN	NIKKEI 225	20705.19	0.42	3.45	15.08	14.55	1.49	1.39	3,178.6
MALAYSIA	KLCI	1594.59	-0.51	-5.68	16.45	15.36	1.58	1.51	244.1
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3122.57	-0.43	1.75	12.49	11.78	1.05	1.01	392.0

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,244.00	-24.00
EUR/IDR	15,795.17	-9.88
JPY/IDR	133.62	-0.06
SGD/IDR	10,291.16	0.06
AUD/IDR	9,660.28	-5.24
GBP/IDR	17,282.25	-16.60
CNY/IDR	2,016.88	0.07
MYR/IDR	3,410.92	0.70
KRW/IDR	11.82	-0.02

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07	0.0001
EUR / USD	1.11	0.0004
JPY / USD	0.01	0.0000
SGD / USD	0.72	-0.0003
AUD / USD	0.68	0.0001
GBP / USD	1.21	0.0003
CNY / USD	0.14	0.0000
MYR / USD	0.24	0.0004
100 KRW / USD	0.08	-0.0002

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.75
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	6.10
LIBOR (GBP)	England	0.71
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.08
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.10
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.66

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	July-19	June-19
Inflation YTD %	2.36	2.05
Inflation YOY %	3.32	3.28
Inflation MOM %	0.31	0.55
Foreign Reserve (USD)	125.90 Bn	123.82 Bn
GDP (IDR Bn)	3,963,461.10	3,783,737.50

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	5.96
3M	6.18
6M	6.12
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
22 Aug	Indonesia BI 7D Reverse Repo Rate	Tetap 5.75%
22 Aug	FOMC Meeting Minutes	--
22 Aug	US Initial Jobless Claims	Turun menjadi 216 ribu dari 220 ribu
22 Aug	US Continuing Claims	Turun menjadi 1701 ribu dari 1726 ribu
22 Aug	US Leading Index	Naik menjadi 0.2% dari -0.3%
23 Aug	US New Home Sales	Turun menjadi 645 ribu dari 646 ribu
23 Aug	US New Home Sales MoM	Turun menjadi -0.2% dari 7.0%
26 Aug	US Durable Goods Orders	Turun menjadi 1.0% dari 1.9%
27 Aug	US House Price Purchase Index	--
29 Aug	US Retail Inventories MoM	Turun menjadi -0.3% dari -0.1%
29 Aug	US GDP Annualized QoQ	Turun menjadi 1.9% dari 2.1%
29 Aug	US GDP Price Index	Tetap 2.4%
29 Aug	US Personal Consumption	--
29 Aug	US Advance Goods Trade Balance	Tetap -\$74.2 Bn
29 Aug	US Initial Jobless Claims	--
29 Aug	US Continuing Claims	--

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
TOWR IJ	745	4.93	1.60
MIKA IJ	2480	5.08	1.57
TBIG IJ	4890	7.95	1.46
KOTA IJ	490	21.29	0.81
GOOD IJ	1760	7.32	0.79
JRPT IJ	680	7.94	0.62
PLIN IJ	3200	6.31	0.61
KPIG IJ	143	6.72	0.60
MDKA IJ	6100	2.09	0.49
MNCN IJ	1295	2.78	0.45

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
HMSP IJ	2940	-2.65	-8.35
BMRI IJ	7225	-2.03	-6.22
BBRI IJ	4050	-1.22	-5.48
TLKM IJ	4410	-1.34	-5.33
BBNI IJ	7575	-2.26	-2.90
ASII IJ	6350	-1.17	-2.72
MEGA IJ	5775	-6.85	-2.63
INTP IJ	21775	-3.44	-2.56
UNVR IJ	44875	-0.66	-2.05
UNTR IJ	20025	-2.55	-1.76

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Kencana Energi Lestari	Hydro Powerplant Renewable Energy	250-420	977.68	09 -14 Aug 2019	TBA	RHB Sekuritas, Bahana, Mirrae Asset Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
SMSM	15.00	Cash Dividend	08 Aug 2019	09 Aug 2019	12 Aug 2019	23 Aug 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
DSFI	Tender Offer	--	124.00	--	--	25 Jul – 23 Aug 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
LUCK	RUPSLB	23 Aug 2019	
LAND	RUPSLB	26 Aug 2019	
PEHA	RUPSLB	26 Aug 2019	
BMRI	RUPSLB	28 Aug 2019	
NRCA	RUPSLB	28 Aug 2019	
BBTN	RUPSLB	29 Aug 2019	
LINK	RUPSLB	29 Aug 2019	
TRIL	RUPSLB	29 Aug 2019	
ASRM	RUPSLB	30 Aug 2019	
BBNI	RUPSLB	30 Aug 2019	
CNTB	RUPST/LB	30 Aug 2019	
CNTX	RUPST/LB	30 Aug 2019	
PGAS	RUPSLB	30 Aug 2019	
BBRI	RUPSLB	02 Sep 2019	
BTPS	RUPSLB	02 Sep 2019	
MPRO	RUPSLB	05 Sep 2019	
URBN	RUPSLB	05 Sep 2019	
BTPN	RUPSLB	11 Sep 2019	
MPRO	RUPSLB	05 Sep 2019	
URBN	RUPSLB	05 Sep 2019	
BTPN	RUPSLB	11 Sep 2019	

INCO

TRADING BUY

S1 3350 R1 3490

S2 3210 R2 3630

Closing Price 3440

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 3350-Rp 3490
 - Entry Rp 3440, take Profit Rp 3490

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	90.97	Negatif
MACD	10.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	35.92	Negatif
Bollinger Band (Mid)	3156	Positif
MA5	3464	Negatif



ANTM

TRADING BUY

S1 1035 R1 1095

S2 975 R2 1155

Closing Price 1070

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1035-Rp 1095
 - Entry Rp 1070, take Profit Rp 1095

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	86.19	Positif
MACD	10.32	Negatif
True Strength Index (TSI)	5.92	Negatif
Bollinger Band (Mid)	998	Positif
MA5	1089	Negatif



LSIP

TRADING BUY

S1 1125 R1 1220

S2 1030 R2 1315

Closing Price 1185

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1125-Rp 1220
 - Entry Rp 1185, take Profit Rp 1220

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	78.71	Positif
MACD	7.05	Negatif
True Strength Index (TSI)	-4.73	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1121	Positif
MA5	1198	Negatif

Trend Grafik Major Down Minor Up



ISAT

TRADING BUY

S1 3580 R1 3760

S2 3400 R2 3940

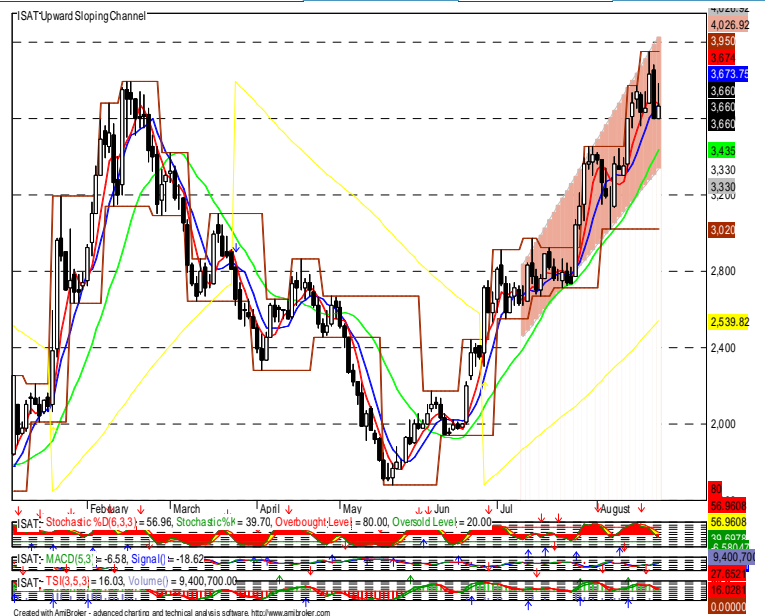
Closing Price 3660

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 3580-Rp 3760
 - Entry Rp 3660, take Profit Rp 3760

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	82.79	Negatif
MACD	42.65	Negatif
True Strength Index (TSI)	16.03	Negatif
Bollinger Band (Mid)	3435	Positif
MA5	3674	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Up



WIKA

TRADING BUY

S1 2330 R1 2390

S2 2270 R2 2450

Closing Price 2360

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2330-Rp 2390
 - Entry Rp 2360, take Profit Rp 2390

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	66.46	Positif
MACD	9.89	Positif
True Strength Index (TSI)	28.81	Positif
Bollinger Band (Mid)	2303	Positif
MA5	2326	Positif



SMRA

TRADING BUY

S1 1180 R1 1245

S2 1115 R2 1310

Closing Price 1220

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 1180-Rp 1245
 - Entry Rp 1220, take Profit Rp 1245

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	47.58	Positif
MACD	-5.52	Positif
True Strength Index (TSI)	-25.99	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1243	Negatif
MA5	1205	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		Last	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Buy	10400	10400	10650	9750	10200	10650	11100	Negatif	Negatif	Negatif	11250	9500
LSIP	Trading Buy	1185	1185	1220	1030	1125	1220	1315	Negatif	Positif	Negatif	1275	1000
SGRO	Trading Sell	2300	2300	2260	2260	2280	2320	2340	Negatif	Negatif	Negatif	2350	2190
Mining													
PTBA	Trading Sell	2420	2420	2400	2330	2400	2470	2540	Positif	Negatif	Negatif	2970	2350
ADRO	Trading Sell	1030	1030	1020	990	1020	1050	1080	Positif	Negatif	Negatif	1365	1010
MEDC	Trading Sell	770	770	760	740	760	780	800	Positif	Negatif	Negatif	885	755
INCO	Trading Buy	3440	3440	3490	3210	3350	3490	3630	Negatif	Negatif	Negatif	3600	2750
ANTM	Trading Buy	1070	1070	1095	975	1035	1095	1155	Negatif	Positif	Negatif	1150	815
TINS	Trading Buy	1010	1010	1030	960	995	1030	1065	Negatif	Negatif	Negatif	1130	900
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	535	535	545	505	525	545	565	Positif	Negatif	Negatif	630	505
SMGR	Trading Buy	12975	12975	13175	12425	12800	13175	13550	Negatif	Negatif	Negatif	13300	11625
INTP	Trading Sell	21775	21775	21375	20325	21375	22425	23475	Negatif	Negatif	Negatif	22875	20325
SMCB	Trading Buy	1380	1380	1385	1365	1375	1385	1395	Positif	Positif	Negatif	1595	1330
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Sell	6350	6350	6300	6150	6300	6450	6600	Negatif	Negatif	Negatif	7525	6375
GJTL	Trading Sell	670	670	665	655	665	675	685	Negatif	Negatif	Negatif	770	645
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Sell	7700	7700	7600	7375	7600	7825	8050	Negatif	Negatif	Positif	7775	6675
GGRM	Trading Buy	76575	76575	76925	75425	76175	76925	77675	Positif	Negatif	Positif	80050	71175
UNVR	Trading Sell	44875	44875	44700	44275	44700	45125	45550	Positif	Positif	Positif	45850	42600
KLBF	Trading Buy	1575	1575	1590	1530	1560	1590	1620	Positif	Positif	Positif	1585	1360
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1325	1325	1340	1270	1305	1340	1375	Negatif	Negatif	Negatif	1545	1265
PTPP	Trading Sell	1950	1950	1925	1870	1925	1980	2040	Positif	Negatif	Positif	2270	1785
WIKA	Trading Buy	2360	2360	2390	2270	2330	2390	2450	Positif	Positif	Positif	2490	2140
ADHI	Trading Sell	1390	1390	1365	1305	1365	1425	1485	Positif	Negatif	Negatif	1660	1330
WSKT	Trading Buy	1815	1815	1850	1730	1790	1850	1910	Positif	Negatif	Negatif	2180	1730
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Sell	1870	1870	1845	1770	1845	1920	1995	Negatif	Negatif	Negatif	2150	1915
JSMR	Trading Sell	5675	5675	5625	5525	5625	5725	5825	Negatif	Negatif	Negatif	6225	5475
ISAT	Trading Buy	3660	3660	3760	3400	3580	3760	3940	Negatif	Negatif	Negatif	3950	2640
TLKM	Trading Sell	4410	4410	4370	4260	4370	4480	4590	Positif	Negatif	Positif	4470	4050
Finance													
BMRI	Trading Sell	7225	7225	7175	7050	7175	7300	7425	Negatif	Negatif	Negatif	8175	7100
BBRI	Trading Sell	4050	4050	4000	3870	4000	4130	4260	Negatif	Negatif	Negatif	4560	4020
BBNI	Trading Sell	7575	7575	7500	7300	7500	7700	7900	Negatif	Negatif	Negatif	9325	7550
BBCA	Trading Sell	29875	29875	29825	29675	29825	29975	30125	Positif	Positif	Negatif	31450	28825
BBTN	Trading Sell	2170	2170	2150	2080	2150	2220	2290	Negatif	Negatif	Negatif	2500	2170
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Sell	20025	20025	19800	19150	19800	20450	21100	Positif	Negatif	Negatif	28175	20400
MPPA	Trading Buy	183	183	200	165	177	189	200	Positif	Positif	Positif	244	173

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang
Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta
Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.